

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 3 KEDIRI

Miftahul Ngulya¹; Asep Kurniawan²
Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang
pamtbi1jmbg@gmail.com

Abstract: Educational supervision is all assistance from the headmaster of madrasa aimed at the development of teachers and other school personnel in achieving educational goals, it is in the form of encouragement, guidance, and opportunities for the growth of the skills and abilities of teachers. Based on this, this study aims to determine the implementation of educational supervision in improving the quality of learning in MAN 3 Kediri. The method used in data collection is observation, interview and documentation, while the data analysis technique uses a descriptive qualitative research approach, which is interpreted through descriptive explanations as a conclusion about supervision in improving the quality of learning. From the results of the study, it can be concluded that: (1) Implementation of educational supervision is carried out by compiling a program involving all citizens and overall, conducting upgrading through class visits, class observations, MGMP with mutual visits, training/workshops, evaluation and follow-up; (2). Improving the quality of learning through collaboration with teachers in strengthening the curriculum and developing learning tools, providing learning resources, tools and various teaching and learning facilities; (3) Implementation of educational supervision in improving the quality of learning through guidance and curriculum development, improving teaching and learning processes, and efforts to enhance the quality of teachers through coaching and up grading; (4) Obstacles to the Implementation of educational supervision in improving the quality of learning, namely: some teachers have not been able to deliver the material well, impromptu activities, facilities and infrastructure are damaged, coaching is often done on holidays. While the supporting factors are as follows: guidance on the content and concepts of curriculum thinking, internet facilities, madrasa books, socialization, certified teachers, adequate facilities and infrastructure in carrying out the teaching and learning process.

Kata kunci: *Implementasi, Supervisi Pendidikan, Mutu Pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan terkait dengan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) peningkatan. Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dan benar-benar mampu menghasilkan pendidikan bermutu.

¹ Alumni Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

² Dosen Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Menelusuri kritisi pendidikan nasional yang kurang bermutu, sukar kita menetapkan salah satu penyebab yang pasti, karna akan mengurai benang yang kusut. Hingga pastinya penelusuran akan sampai pada jantung kegiatan di sekolah sebagai *core bussinesnya* yaitu penyelenggaraan belajar mengajar yang ditangani guru harus diperhatikan, sebab disinilah dapur kegiatan belajar berada.

Kajian yang dilakukan oleh depdiknas, bappenas, dan bank dunia mengemukakan bahwa guru merupakan kunci penting dalam memperbaiki mutu pendidikan, dikemukakannya, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Masalah mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat essensial yaitu kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru harus mendapatkan pengawasan dan pembinaan profesional yang terus menerus dan berkelanjutan.³

Peningkatan kemampuan profesional akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru memerlukan bantuan orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesionalitas mereka.⁴ Masalah ini berhubungan erat dengan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah selaku pimpinan kepada guru-gurunya.⁵

Definisi supervisi pendidikan sendiri mempunyai pengertian yang sangat luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pembelajaran, dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain: Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi menyangkup kondisi-kondisi, atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat itu.⁶

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, perkataan supervisi belum terlalu populer. Sejak zaman penjajahan belanda hingga sekarang orang lebih mengenal “inspeksi” daripada supervisi. Pengerian “inspeksi” sebagai warisan pendidikan belanda dulu, cenderung kepada pengawasan yang otokratis yang berarti “mencari kesalahan-kesalahan guru dan kemudian menghukumnya. Sedangkan supervisi mengandung pengertian yang lebih demokratis. Dalam pelaksanaannya, supervisi

³ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 222

⁴ Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet, 2; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 194

⁵ Sulistyorini. *Manajemen...*, h. 222

⁶ Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 76

bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas yang telah diberikan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, sebagaimana memperbaiki proses belajar-mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan didalam usaha perbaikan pendidikan.⁷ dilihat dari ruang lingkup kegiatannya, supervisi disamping memperhatikan aspek administratif juga lebih menekankan pada bidang pengajaran atau edukatif, berbeda dengan istilah “inspeksi”

Dengan meminjam istilah “situasi belajar mengajar” yang dikemukakan oleh Wiles, penyusunan didalamnya paling tidak terdapat tiga aspek utama kegiatan supervisi pendidikan: Aspek personil, aspek operasional, aspek material. Ketiga aspek tersebut sebenarnya terdapat dalam situasi belajar mengajar, dan pengajaran sebagai suatu proses terdapat pada aspek operasional. Aspek operasional mencakup segenap aktivitas individu dan kelompok yang terlibat dalam satu situasi dengan menggunakan segala sumber yang ada baik *human resource* maupun *non human resource* guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran sesuai yang diharapkan. Sedangkan aspek material mencakup segala benda atau barang baik yang bersifat *hard ware* maupun *soft ware*, yang didayagunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Adapun aspek personel meliputi subyek, orang-orang yang terlibat dalam supervisi pendidikan. Untuk mempermudah pemahaman mengenai komponen-komponen situasi belajar mengajar dalam supervisi pendidikan.⁸

Mengajar dalam konteks pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan *pembelajaran*. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan peningkatan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Pendekatan-pendekatan supervisi pendidikan menekankan pada peran supervisi pembantu, melayani dan membina guru personil lainnya di sekolah dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru. Bimbingan yang dilakukan supervisor sebagai usaha memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional. Sehingga mereka lebih maju lagi dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka para supervisor harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih dibanding guru. Karena jika supervisor itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak begitu berarti.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mengerti bantuan apa yang yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme supervisi

⁷ Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, h. 76

⁸ Burhanuddin. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), h. 2-3

pendidikan. Karenanya, diperlukan perubahan dan pengembangan visi berorientasi pada mutu, kecerdasan siswa, dan paradigma baru pendidikan.

Harris mengemukakan supervisi pembelajaran apa yang dilakukan supervisor terhadap guru untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan sekolah yang langsung berpengaruh terhadap pembelajaran dalam usaha meningkatkan kualitas belajar siswa. Sedangkan Menurut Sergiovani dan Starrat bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberi layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai belajar yang kondusif dan efektif.” Jadi, supervisi adalah membantu guru untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan layanan belajar disekolah agar para guru dapat menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk memberikan layanan belajar kepada peserta didiknya yang lebih baik.⁹

Dengan demikian maka, Skripsi ini mencoba mengarahkan pembahasan pada supervisi pendidikan merupakan pendekatan yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Melalui supervisi para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya, agar benar-benar dapat memberikan dukungan yang berarti bagi pencapaian tujuan pembelajaran disekolah. Pembinaan profesional guru perlu dilakukan disekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik kualitas guru dalam mengajar, belajar siswa, maupun kesesuaian bahan dan cara mengajar dengan tuntutan kebutuhan siswa.

Untuk mengetahui seberapa strategis implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang memberikan efek pada mutu pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Kediri”.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Supervisi Pendidikan di MAN 3 Kediri?
2. Bagaimana Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Kediri?
3. Bagaimana Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Kediri?
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 Kediri?

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini penelitian adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰

⁹ Sagala, Saiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan...*, h. 200

¹⁰ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menuturan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. berdasarkan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Kediri.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertindak sebagai pengamat partisipan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.¹¹ Ada beberapa hal yang harus dimiliki peneliti sebagai instrumen yang responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengiktisarkan.

Dalam proses pemilihan informan peneliti menggunakan teknik purposive (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti dilapangan dalam rangka menggali informasi, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu pemilihan informan awal, pemilihan informan lanjutan, dan menghentikan informan lanjutan. Pada tahapan akhir, peneliti menganggap penelitian telah selesai, kecuali bila ditemukan lagi informasi-informasi baru yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

3. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kediri atau Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, beralamat Jln Jombang Kasreman Kandangan, Desa/kelurahan Kandangan, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri.¹² MAN 3 Kediri adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di kecamatan Kandangan yang mempunyai kualitas dan bisa dibanggakan.

Dalam sejarahnya MAN 3 Kediri mengalami perkembangan signifikan yang dibuktikan dengan prestasi-prestasi dari berbagai perlombaan baik ditingkat Kabupaten maupun ditingkat Provinsi, serta semakin bertambahnya fasilitas yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

MAN 3 Kediri senantiasa mempersiapkan diri untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dengan menerapkan sistem yang berlandaskan ajaran Islam, dengan memadukan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Selain itu, MAN 3 Kediri selalu berbenah diri dengan konsep yang berkualitas, yaitu menerapkan *Full Day School* yang mana disela-sela kegiatan belajar juga dibiasakan dengan kegiatan keagamaannya yaitu mewajibkan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar secara berjamaah.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.¹³

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subyek (*informan*). Sedang data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-

¹¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2006), h. 164

¹² www.mankandangankabkediri.sch.id, diakses pada minggu, jam 09.55, 17 desember 2018

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 112.

foto, dan benda-benda yang digunakan sebagai pelengkap data primer yang berkaitan dengan implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam penelitian ini informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN 3 Kediri yang bertanggung jawab atas peningkatan mutu pembelajaran.
2. Wakil kepala bidang kurikulum MAN 3 Kediri yang bertanggung jawab terhadap proses pengajaran pendidik.
3. Guru tetap, dalam hal ini guru yang pembantu bidang kurikulum.
4. Wali kelas, yang bertanggung jawab untuk mewujudkan disiplin kelas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Menurut Gordon E Mills, Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku apapun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.¹⁴

Selain itu peneliti berintraksi dan berkomunikasi dengan bahasa mereka, bergurau dan menyatu dengan mereka serta sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama. Teknik ini digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Selain mencari data, digunakan untuk mengadakan *cross check* terhadap data lain sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam memahami tentang implementasi supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan.¹⁵ Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa).¹⁶

¹⁴ Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi dan Focus Group*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 16

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 161.

¹⁶ Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2004), h. 82.

6. Analisis Data

Analisis data yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁷

Menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan. Yaitu:¹⁸ (1) Reduksi data (data reduction), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. (2) penyajian data (data display), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclisio drawing/verifivacation), yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

7. Pengecekan dan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data.¹⁹ Triangulasi ini peneliti lakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi akan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan data, sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi tersebut adalah:

1. Triangulasi sumber

Data yang sudah terkumpul dicek melalui beberapa sumber sehingga semakin menambah derajat kepercayaan suatu informasi. Dengan triangulasi sumber akan diketahui apakah informasi yang di dapat dari salah seorang informan akan sama ketika dibandingkan dengan sumber data yang lain. Misalnya apakah sama informasi yang di berikan kepada sekolah dan pengelola sekolah lain.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Misalnya apakah suatu data yang diperoleh dengan wawancara akan sama ketika dicek dengan observasi atau dokumentasi.²⁰

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Supervisi Pendidikan

Berdasarkan laporan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi supervisi pendidikan yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan supervisi pendidikan tidak terlepas dari tugas kepala madrasah sebagai supervisor. Dengan strategi yang tepat kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pendidikan, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberi bantuan profesional berupa dorongan, bimbingan, motivasi dan arahan kepada seluruh tenaga kependidikan, dari kepala madrasah sebagai supervisor kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan visi dan misi serta tujuan madrasah.

¹⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

¹⁸ Husaini Usman dan Purwoto Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009), h. 85-89.

¹⁹ Lexy J. Moleoung, *Metodologi Penelitian...*, h. 330.

²⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 274

Supervisi pendidikan dimaksud untuk memberikan kemudahan dalam menjalankan setiap program pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dengan memperhatikan tercapainya tujuan berdasarkan penerapannya di lapangan yang bisa saja terdapat sumber daya manusia yang kurang mencerminkan sikap profesional. Tugas tersebut sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan yang menjadi ketua dari satuan sebuah pendidikan.²¹

Implementasi supervisi pendidikan MAN 3 Kediri dilakukan di awal semester dengan menyusun program supervisi pendidikan sesuai dengan Badan Standart Nasional Pendidikan masuk dalam Surat Keputusan pembelajaran, memuat jadwal supervisi pelaksanaan supervisi dan instrumen-instrumen pelaksanaan supervisi.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode belajar-mengajar yang baik.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan *workshop, seminar, inservice training dan up-grading*.

Pelaksana supervisi pendidikan MAN 3 Kediri yaitu kepala madrasah sebagai supervisor dibantu tim supervisi. Hal ini dikarenakan jumlah kelas yang harus disupervisi dirasa terlalu banyak jika pelaksana supervisi hanya dilakukan oleh kepala madrasah. Oleh karena itu kepala sekolah madrasah dibantu tim supervisi dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan.

Implementasi supervisi pendidikan MAN 3 Kediri dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya dalam rapat bersama tim supervisi. Sebagai layanan dan bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Maka selain jadwal supervisi dan pelaksana supervisi, tim supervisi juga menyusun instrumen-instrumen supervisi pendidikan.

Pendekatan supervisi dilakukan dengan beberapa teknik supervisi akademik berupa rapat antara supervisor dengan para guru yaitu kepala sekolah mengadakan rapat dengan para tenaga pendidik atau guru di madrasah. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan dan juga dalam lingkup lembaga yang bersifat perbaikan.²²

Melihat pendekatan atau teknik pemberian supervisi sangat bergantung pada tipe guru, maka implementasi supervisi pendidikan di MAN 3 Kediri dilakukan dengan pendekatan supervisi kolaboratif yaitu kepala madrasah dan guru berbagi tanggung jawab dalam rapat bersama guru-guru terkait tugas mengajar dengan berupaya mendengarkan dan memahami masalah-masalah pengajaran yang dihadapi

²¹ Fauziah. "Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam", *Tarbiyatuna*, 2(1 Januari 2017), h. 38

²² Desi Ratnasari, Roemintoyo, Winarno, "Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pendidik di Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Digital", *JMSP*, 3(November,2018), h 15

guru, kemudian kepala madrasah mengemukakan pandangannya perihal masalah yang dihadapi guru berdasarkan beberapa prinsip, diantaranya Prinsip Ilmiah (*scientific*), yaitu berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam dari kunjungan kelas dan observasi kelas ketika pelaksanaan proses belajar mengajar. Prinsip demokratis, berupa bantuan dari kepala madrasah yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan yang akrab. dan Prinsip kerjasama, kepala madrasah mengembangkan usaha bersama serta memberi dorongan guru, sehingga merasa tumbuh bersama.

Pelaksanaan supervisi MAN 3 Kediri dilakukan Melalui beberapa teknik, diantaranya kunjungan kelas dan observasi kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah dibantu tim supervisi. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dan observasi kelas, maka perlu dilakukan pengecekan terkait perangkat pembelajaran melalui percakapan pribadi antara supervisor dan guru. Dalam percakapan ini, baik kepala madrasah maupun guru bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan kriteria hasil pembelajaran.

Kepala madrasah bertugas memberi bimbingan dan dorongan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, namun seringkali guru merasa menemui sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi. Sebagai usaha memecahkan masalah tersebut, seringkali guru-guru mengkomunikasikan dengan guru lainnya atau tutor sebaya, kelompok antar guru dengan saling mengunjungi, baik dimadrasah, maupun ditingkat kabupaten yang memungkinkan pertemuan dimana guru saling memberi dan menerima.

Menyadari tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran maupun tidak terkait langsung sangatlah banyak dan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Oleh karna itu MAN 3 Kediri memberikan kesempatan kepada guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui Pelatihan dan workshop baik dari petugas pendidikan, dari madrasah dan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, biasanya guru juga mengikuti pelatihan sendiri.

Agar diketahui keberhasilan implementasi supervisi pendidikan MAN 3 Kediri telah mencapai target sebagaimana yang telah ditentukan ataukah belum. Maka perlu adanya evaluasi. Dalam hal ini MAN 3 Kediri melaksanakan supervisi formatif dan sumatif sebagai penilaian kritis dan upaya lebih lanjut sesuai data dan fakta yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar yang terjadi dilapangan untuk kemudian dievaluasi. Hal ini merupakan pemberian bantuan MAN 3 Kediri dalam mengembangkan dan meningkatkan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Dari deskripsi hasil penelitian diatas diketahui implementasi supervisi pendidikan di MAN 3 Kediri di lakukan di awal semester dengan menyusun program supervisi pendidikan sesuai Badan Standart Nasional Pendidikan masuk dalam Surat Keputusan pembelajaran. Memuat jadwal supervisi, pelaksana supervisi dan instrumen-instrumen pelaksanaan sepervisi. Kepala madrasah sebagai supervisor dibantu tim sepervisi. Melalui Pendekatan kolaboratif berdasarkan Prinsip prinsip Ilmiah (*scientific*), prinsip demokratis, prinsip kerjasama. dilakukan dengan teknik individual maupun teknik kelompok. Evaluasi supervisi pendidikan dilaksanakan diawal dua kali dan diakhir, sebagai penilaian kritis sebagai upaya perbaikan lebih lanjut.

2. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan laporan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan madrasah MAN 3 Kediri. Karena ditunjang dengan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Hal ini sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa MAN 3 Kediri baik dalam bidang akademik maupun non akademik. selain itu siswa MAN 3 Kediri lebih kreatif dan inovatif dalam aktifitas kesehariannya.

Mutu pembelajaran adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran MAN 3 Kediri berpijak pada kemampuan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang berbagai model pembelajaran, merumuskan berbagai pengalaman belajar dan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Meningkatkan mutu pembelajaran adalah memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut harus berpijak pada empat hal pokok yang disebut dengan kondisi pembelajaran yaitu: (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) isi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, (3) sumber belajar yang tersedia dan dapat mengantarkan pesan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, dan (4) karakteristik peserta didik yang belajar terutama yang terkait dengan kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, tingkat sosial ekonomi, kelas sosial dan struktur masyarakat, jenjang pendidikan, cara mengajar, gaya belajarnya dan sebagainya.

Guru sebagai pelaksana kurikulum diharuskan mampu berintraksi dengan siswa, melalui intraksi belajar mengajar guru dapat mengerti kebutuhan siswa dan memahami karakteristik siswa seperti kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya dan membantu guru dalam menyajikan dan menguraikan tujuan pembelajaran, isi pembelajaran dan sumber pembelajaran. Tanpa berpijak pada kondisi tersebut maka kecil sekali peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran secara optimal dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Tujuan pembelajaran berpengaruh dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru yang dapat dikembangkan. Dalam menentukan metode, MAN 3 Kediri tidak membatasi guru, guru dapat memodifikasi/menggunakan lebih dari dua metode dalam satu pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat, karena setiap pembelajaran memerlukan sumber dan media yang berbeda. Dalam hal ini MAN 3 Kediri Mencukupi media dan sumber pembelajaran, guru dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat untuk mendukung dan memperkaya materi pembelajaran dalam menjelaskan dan memberi pemahaman pada siswa.

Lebih lanjut MAN 3 Kediri memberi fasilitas pembelajaran sebagai penyesuaian diri siswa berintraksi dengan lingkungannya. Dengan pembelajaran *full day school* dan *boarding school*, serta kegiatan adiwiyata, siswa dapat berintraksi

dengan lingkungannya serta memberi pengalaman belajar untuk mencintai lingkungan yang sehat, kondusif, bersih, indah, dan nyaman. Sehingga mengacu guru berkreasi menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dengan setting yang berbeda, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran yang diajarkan dan tetap antusias hingga mata pelajaran tersebut selesai.

Untuk menambah pemahaman dan pembiasaan siswa dalam mengamalkan agama islam, siswa MAN 3 Kediri melaksanakan shalat dhuha berjamaah diawal jam pelajaran, shalat dzuhur berjamaah pada istirahat kedua dan shalat ashar berjamaah sebelum jam pelajaran berakhir. Hal ini diterapkan di MAN 3 Kediri sebagai salah satu usaha agar nilai-nilai ajaran islam mendasari segala aspek perilaku dan peraturan sehingga nantinya dapat mencerminkan akhlak yang mulia.

Ketika jam pembelajaran telah berakhir, 2 hari dalam seminggu yaitu hari jum'at dan sabtu setelah shalat jum'at dan shalat dzuhur, diluar jam pelajaran aktif dimanfaatkan untuk kegiatan Pengembangan diri atau extra kurikuler, tidak hanya dilakukan di dalam madrasah, tetapi juga diluar madrasah, ketika ada olimpiade, even-even atau lomba baik tingkat kecamatan, kabupaten provinsi atau dari universitas tertentu. Lebih lanjut MAN 3 Kediri memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanggung jawab dalam bentuk ketrampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterima disekolah.

Dari deskripsi hasil pnelitian diatas diketahui MAN 3 Kediri selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajarannya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya alumni MAN 3 Kediri yang diterima diperguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Secara non-akademik MAN 3 Kediri juga banyak mendapatkan prestasi baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi. Hal ini yang membuat nama MAN 3 Kediri semakin diakui keberhasilannya dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan termasuk dalam salah satu lembaga pendidikan yang mendapat akreditasi "A"

3. Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan laporan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa implemementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri difokuskan pada perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang luas yaitu: pembinaan dan pengembangan kurikulum, peningkatan proses belajar mengajar dan pengembangan sumber daya guru dan staf madrasah. Kepala madrasah sebagai supervisor memberi arahan serta mengadakan penilaian secara kritis sebagai bantuan dan bimbingan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tugas profesionalnya sebagai bagian dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Program supervisi disekolah adalah program pengembangan guru yang kegiatannya dirancang dengan tema-tema yang berkisar pada penyajian informasi tentang suatu jenis pendekatan, membantu guru memahami informasi, membantu guru mengaplikasikan pemahaman pengajaran, dan membantu guru memahami tingkat pengetahuan serta integrasi nilai dan sikap. Sepervisi pendidikan meliputi: (1) Obyek kegiatan supervisi adalah guru dalam proses pembelajaran siswa; (2) subyek atau supervisor adalah semua personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga lainnya) yang secara langsung maupun tidak langsung membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran; (3) kegiatan supervisi dilakukan secara terencana dan merupakan suatu proses yang panjang; (4) kegiatan supervisi mengarah pada pemecahan masalah dan perbaikan proses perbaikan proses pendidikan ke arah yang lebih baik.

Implementasi Supervisi pendidikan di MAN 3 Kediri dilakukan baik tenaga pendidik dan tenaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor memberi bantuan guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Dalam meningkatkan kegiatan profesional dimadrasah, dan hubungan kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing masing, maka sebelum masuk semester dilakukan rapat guru-guru MAN 3 Kediri, membahas pembagian tugas dan pekerjaan guru sekaligus petunjuk dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi guru meliputi Program tahunan, Program semester, Silabus, KKM, RPP, kisi-kisi, dan Soft file. Terkait administrasi yang harus dipenuhi guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, maka dibuatlah form sebagai bentuk pantauan yang dilakukan tim supervisi untuk mengetahui mana tugas guru yang sudah dan yang belum dilaksanakan.

Kepala madrasah sebagai supervisor MAN 3 Kediri memberi bimbingan dan pengembangan kurikulum, berupa pengertian tentang apa sebenarnya kurikulum dan bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam kurikulum. Guru-guru harus mampu membaca pokok-pokok bahasan, tema-tema yang dirumuskan kurikulum. Kemudian tugas guru ialah merancang berbagai pengalaman belajar dan kegiatan belajar.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran dan pada evaluasi hasil pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, religius dan psikomotorik. Hal ini berkaitan dengan guru profesional.

Karena aspek utamanya adalah guru, maka layanan dan aktivitas supervisi di MAN 3 Kediri lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran MAN 3 Kediri dilakukan oleh tim supervisi sesuai jadwal beserta instrumen pelaksanaan supervisi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan supervisi dan alat mengukur keberhasilan.

Kegiatan teknik supervisi kunjungan kelas, yaitu pengamatan atau observasi yang terencana yang dilakukan oleh kepala madrasah. Teknik ini yang selalu digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi. Pada saat kunjungan kelas kepala madrasah mengamati kegiatan pembelajaran, kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran²³

Pelaksanaan supervisi di MAN 3 Kediri dilakukan melalui berbagai teknik, diantaranya kunjungan kelas dan observasi kelas oleh kepala madrasah dibantu tim supervisi. Melalui kunjungan kelas dan observasi kelas dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun, serta melihat langsung kemampuan guru mengajar dikelas. Observasi kelas tidak harus dilakukan didalam kelas bisa juga diluar kelas dengan mengamati guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Observasi kelas bertujuan memperoleh data yang obyektif sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk dianalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, bagi guru sendiri data yang dianalisis dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar yang lebih baik, bagi siswa dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

Hasil pelaksanaan kunjungan kelas dan observasi kelas akan ditindak lanjuti melalui percakapan pribadi antara supervisor dan guru, dalam percakapan tersebut

²³ Ratnasari, Desi. Roemintoyo, & Winarno. *“Implementasi Teknik Supervisi Akademik...”,* h. 14

keduanya berusaha mengartikan tentang mengajar dengan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek belajar yang membantu terwujudnya proses belajar mengajar yang baik.

Kegiatan teknik supervisi pertemuan pribadi yaitu kepala madrasah bertemu secara pribadi dengan tenaga guru dalam sebuah ruangan. Kegiatan ini bertujuan untuk saling bertukar pengalaman, pemberian masukan setelah mengamati proses pembelajaran. Kepala madrasah juga memberikan bimbingan kepada guru agar dapat menggunakan media, model dan metode pembelajaran dengan maksimal. Kepala madrasah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada guru agar selalu mengupdate pengetahuan untuk menghadapi tantangan pendidikan dengan mengikuti seminar dan lokakarya.²⁴

Salah satu masalah yang sering dihadapi guru yaitu merasa kesulitan dalam mempelajari dan mengkaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan pembelajaran. Sebagai usaha memecahkan masalah tersebut seringkali guru-guru berkomunikasi dengan dengan kelompok antar guru, baik di madrasah maupun ditingkat kabupaten yang memungkinkan perjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima.

Guru sebagai pelaksana kurikulum harus senantiasa meningkatkan kemampuannya. Melalui pelatihan dan workshop baik dari petugas pendidikan, undangan diknas, kementerian agama atau instansi tertentu, guru-guru MAN 3 Kediri dapat memperluas pengetahuannya, meningkatkan ketrampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional. sehingga menjadi lebih profesional dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Implementasi supervisi di MAN 3 Kediri dirasa sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya supervisi, guru semakin disiplin dan terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP dengan suasana kelas yang kondusif. Disamping itu siswa semakin terkontrol sehingga fokus terhadap proses belajar mengajar yang disampaikan guru.

Dalam kegiatan supervisi pendidikan terlihat intraksi langsung seorang supervisor – guru – siswa. Namun, jika dianalisis secara lebih dalam disamping melibatkan intraksi langsung antara ketiga komponen tersebut juga melibatkan komponen-komponen lain yang berada dalam proses tersebut. Komponen-komponen itu antara lain materi pelajaran atau pengalaman belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa, strategi mengajar yang dipilih oleh guru dalam mendidik siswa, sarana dan prasarana yang tersedia dan digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran siswa.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Implementasi supervisi pendidikan seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Oleh karna itu, kepala madrasah sebagai supervisor harus bisa mengatasi masalah-masalah yang mungkin dapat menghambat jalannya Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Problematika supervisi pendidikan telah terangkum dalam testimoni pelaku pendidikan yang beragam dalam memahami kurikulum yang harus dituntaskan dan pemahaman mengenai keadaan peserta didik yang senantiasa berubah jalan cerita dalam belajar di dalam kelas. Salah satu jalan keluar yang dapat diambil sebagai sebuah

²⁴ Ratnasari, Desi. Roemintoyo, & Winarno. *“Implementasi Teknik Supervisi Akademik...”,* h. 15

keharusan adalah adanya supervisi yang mendorong semangat pengajar dan tenaga kependidikan melakukan yang lebih baik dan tepat guna.²⁵

a. Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisi pendidikan Usaha-usaha membina dan mengembangkan potensi sumber daya guru dalam profesi mengajar, jika dilihat dari sifat hambatan dikaitkan dalam proses belajar mengajar, hambatan guru dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. masalah-masalah umum yang dihadapi guru dalam tugas mengajar dan mendidik.
- b. masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.

Hambatan implementasi supervisi pendidikan di MAN 3 Kediri kembali kepada guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan metode atau materi sesuai dengan kurikulum. Proses belajar mengajar juga belum dapat berjalan maksimal, dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya dadakan tanpa bisa diprediksi sebelumnya. Proses belajar mengajar didalam kelas juga demikian, beberapa LCD dikelas tidak bisa digunakan.

Sebagai madrasah pelaksana fullday school, pembelajaran MAN 3 Kediri relatif lebih lama, dalam waktu satu minggu jam mengajar guru lebih dari 30 jam dengan jumlah murid seribu lebih, maka pembinaan seringkali dilakukan dihari libur. Sebenarnya pembinaan bisa dilakukan dihari efektif dengan konsekuensi proses belajar mengajar dan kesehatan guru terganggu.

b. Faktor Pendukung Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Melalui supervisi pendidikan dapat diketahui beberapa masalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang perlu ditindak lanjuti. Terutama masalah yang dihadapi guru. Supervisi membantu permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan berbagai langkah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

bantuan yang diarahkan menyangkut hambatan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa belajar mengajar.

Setiap kurikulum yang akan diterapkan harus diikuti dengan pembinaan terhadap isi dan konsep berfikir yang ditetapkan dalam kurikulum itu. lebih baik informasi itu diberikan melalui para pengawas dan kepala sekolah melalui tim penggerak dari pusat ke daerah (*go structure*).

- 2) Membantu guru dalam meningkatkan program belajar mengajar

Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar diketahui subyek didik, tetapi mengajar harus diartikan menolong si pelajar agar dapat belajar. Mengajar berarti usaha menolong si pengajar agar mampu memahami konsep yang dipahami. Selain itu mengajar harus dipersiapkan dengan baik. Guru-guru dimotivasi agar selalu berusaha untuk merencanakan apa yang akan disajikan. Mempersiapkan diri agar tampil

²⁵ Fauziah. "Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu...", h. 39

dalam mengajar dan menilai dengan tepat serta bertanggung jawab atas tugas mengajarnya. Bantuan yang diberikan dalam hal merancang program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar mengajar, mengembangkan manajemen kelas.

Metode atau materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum. Maka setiap kurikulum yang akan diterapkan di MAN 3 Kediri harus diikuti dengan pembinaan terhadap isi dan konsep berfikir kurikulum. Melalui pembinaan kurikulum, guru dapat mengetahui tugas-tugasnya, dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan dan dapat mengembangkan metode dan materi dengan baik.

Ketika menyusun perangkat pembelajaran, guru-guru MAN 3 Kediri dapat memanfaatkan fasilitas internet untuk melihat contoh terkait tugas-tugas, juga dapat menambah pengetahuannya dengan membaca buku yang sudah disediakan madrasah. Untuk menambah pengetahuan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, seringkali diadakan sosialisasi baik kepala madrasah sendiri yang bertindak sebagai narasumber atau dengan mengundang pengawas sebagai narasumber.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan guru yang bermutu pula. Dalam hal ini guru-guru MAN 3 Kediri mayoritas sudah sertifikasi atau sudah profesional yaitu mampu bertindak sebagai pengelola proses pembelajaran dan mempunyai kemampuan untuk merancang program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hasil belajar dan mengembangkan manajemen kelas sesuai dengan bidang ilmunya.

Sebagai media dan sumber belajar MAN 3 Kediri mencukupi sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan efektif. Maksudnya melalui proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar, pengetahuan baru, dan belajar sebagai perubahan tingkah laku.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Implementasi supervisi pendidikan di MAN 3 Kediri dilakukan diawal semester dengan menyusun program supervisi pendidikan sesuai dengan Badan Standart Nasional Pendidikan, memuat jadwal sepervisi pelaksanaan supervisi dan instrumen pelaksanaan sepervisi. Kepala madrasah dan guru berbagi tanggung jawab terkait tugas mengajar guru berdasarkan beberapa prinsip, diantaranya Prinsip Ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerjasama. Pelaksanaan supervisi MAN 3 Kediri dilakukan dengan teknik individual maupun teknik kelompok yang dilaksanakan diawal semester dua kali dan diakhir semester, sebagai penilaian kritis sebagai upaya perbaikan lebih lanjut.
- b. MAN 3 Kediri dalam meningkatkan mutu pembelajaran berpijak pada kemampuan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan pembelajaran *full day school* dan *boarding school*, serta kegiatan adiwiyata, mengacu guru berkreasi menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran yang diajarkan dan tetap antusias hingga mata pelajaran tersebut selesai. Hal ini ditunjang dengan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.
- c. Impelementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Kediri dilakukan baik tenaga pendidik dan tenaga pendidikan. Adapun

implementasi supervisi di MAN 3 Kediri dilakukan melalui (1) kunjungan kelas, (2) observasi kelas, (3) kelompok studi antar guru, (4) pelatihan/ penataran, dan (5) workshop. Dengan adanya supervisi, guru semakin disiplin dan terbantu dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

- d. Implementasi supervisi pendidikan seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Beberapa faktor penghambat Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 3 Kediri yaitu; (1) beberapa guru belum mampu menyampaikan materi dengan baik, (2) kegiatan dadakan, (3) sarana dan prasarana rusak, (4) pembinaan sering dilakukan dihari libur. Sementara faktor yang mendukung implementasi supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut: (1) pembinaan terhadap isi dan konsep berfikir kurikulum, (2) fasilitas internet, (3) buku-buku madrasah, (5) sosialisasi, (6) guru sudah tersertifikasi, (7) mencukupi sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Saran

- a. Bagi seluruh civitas akademika MAN 3 Kediri, diharapkan untuk selalu berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa dengan melengkapi segala kebutuhan belajar yang diperlukan oleh siswa menyangkut sarana dan prasarana belajar dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran MAN 3 Kediri.
- b. Mengupayakan efektifitas pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) menggunakan manajemen kelas, (2) menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, (3) memberikan *feed back* kepada siswa di setiap selesai menjelaskan materi tertentu, (4) memberikan motivasi dan memelihara minat belajar siswa, (5) melakukan evaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan menggunakan penilaian berbasis kelas.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini perlu ditindak lanjuti kerna penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, namun harapan bagi peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak umum.
- d. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi sehingga pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna, terutama berkaitan dengan implementasi supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, dkk. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007.
- Danim, Sudarman. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. cet. 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Danim, Sudarman. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fauziah. "Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam". *Tarbiyatuna*.2. Januari: 2017
- Febrianti. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Journal of Islamic Education Management*. 3. Juni: 2007.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar & Mengajar*. cet. 9. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi dan Focus Group*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.

Ida Bagoes, Mantra. *Filsafat penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2004.

Lenitawati dan Arafat, Yasir. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru". *JMKP*. 2. Juni: 2017.

Maralih. "Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *AL-QATHRUNA*. 1. Juni: 2014,

Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam teta Teori dan praktik*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Moleoung Lexy ,J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2006.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Ratnasari Desi, Roemintoyo, Winarno. "Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pendidik di Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Digital". *JMSP*.3. November: 2018

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Rochaety, Ety, dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Cet. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Smith, Mark K, dkk. *Teori Pembelajaran & pengajaran*. cet 3. Yogyakarta: Mirza Media, 2010.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.

Sukmadinata Nana Syadoih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Suryani Cut. "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran". *Didaktika*.16. Agustus: 2015.

Usman, Husaini dan Akbar, Purwoto Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009.

www.mankandangankabkediri.sch.id, diakses Tanggal 17 Desember 2018